

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ketepatan Pengodean Diagnosis Kasus Patah Tulang Rawat Inap

Ketepatan pengodean diagnosis patah tulang rawat inap di RSUD Wonosari tahun 2022 dinilai masih kurang dan belum mencapai angka 100% karena dari total 82 kode diagnosis didapati kode yang tepat sebesar 39% sedangkan kode diagnosis yang kurang tepat sebesar 61%.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Pengodean Diagnosis Kasus Patah Tulang Rawat Inap Aspek *Man*

Di RSUD Wonosari para petugas *coder* berlatar belakang D3 Rekam Medis namun kurang profesional karena tidak mengode sampai dengan karakter ke 5 yang menunjukkan *external cause close* atau *open*.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Pengodean Diagnosis Kasus Patah Tulang Rawat Inap Aspek *Material*

Di RSUD Wonosari resume sudah dalam bentuk elektronik jadi memudahkan petugas dalam membaca diagnosis namun masih terdapat berkas rekam medis manual seperti ringkasan masuk dan keluar sehingga petugas masih menemui kesulitan dalam membaca tulisan dokter.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Pengodean Diagnosis Kasus Patah Tulang Rawat Inap Aspek *Method*

Di RSUD Wonosari terdapat SPO terkait pengodean diagnosis tetapi belum ada Instruksi Kerja mengenai penambahan karakter ke-5 pada ICD-10 untuk diagnosis tertentu seperti kasus patah tulang.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Pengodean Diagnosis Kasus Patah Tulang Rawat Inap Aspek *Machine*

Di RSUD Wonosari pengodean menggunakan ICD-10 dalam bentuk buku maupun elektronik. SIMRS juga sudah memadai dalam melakukan pengodean diagnosis.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaktepatan Pengodean Diagnosis Kasus Patah Tulang Rawat Inap Aspek *Money*

RSUD Wonosari tersedia pendanaan untuk pelatihan *coding* bagi petugas *coder* serta tersedia pendanaan untuk perbaikan SIMRS.

B. Saran

1. Sebaiknya lebih dicermati lagi pada setiap kasus patah tulang untuk penambahan karakter ke-5 meskipun tidak tertulis *open* atau *close*, petugas bisa melengkapi dengan melakukan penelusuran penunjang sehingga kode lengkap, tepat, dan sesuai dengan klasifikasi pada ICD-10.
2. Sebaiknya dibuat instruksi kerja untuk penambahan karakter ke-5 kasus tertentu seperti patah tulang.
3. Sebaiknya dilakukan sosialisasi kepada petugas *coder* secara berkala.
4. Sebaiknya diberikan *reward* dan *punishment* kepada petugas *coder* agar meningkatkan motivasi dalam melakukan pengodean diagnosis.